



## PEMBENTUKAN ADAB SANTRI BERBASIS KETELADANAN GURU DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN YOGYAKARTA

**Ferihana**

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Progrm Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[ferihana.psc19@mail.umy.ac.id](mailto:ferihana.psc19@mail.umy.ac.id)

**Azam Syukur Rahmatullah**

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Progrm Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[azam.sy@umy.ac.id](mailto:azam.sy@umy.ac.id)

### Abstrak

*Menurunnya moral dan melemahnya etika serta sopan santun anak sangat disadari dan menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemerosotan moral ialah melalui pembentukan adab siswa berbasis keteladanan guru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana peran keteladanan guru dalam pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang mendukung temuan pada penelitian ini. Data penelitian dianalisis dengan display data yang kemudian direduksi untuk mengambil data yang diperlukan, dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan adab santri berbasis keteladanan guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta dilakukan melalui sikap, perkataan dan pembiasaan. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan di pesantren dapat membentuk kepribadian santri yang selanjutnya menjadikan karakter yang melekat dalam diri. Adab dan kepribadian yang menjadi ikon pendidikan keagamaan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga pembentukan adab tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dengan mentaati peraturan pesantren dan juga peraturan yang ada dalam masyarakat.*

*Kata kunci: Pembentukan Adab, Adab Santri, Keteladanan Guru, Pondok Pesantren.*

### Abstract

*Declining morals and weakening of children's ethics and manners are well realized and become a concern in the world of education. One of the steps that can be taken to overcome moral decline is through the formation of student discipline based on teacher example. This study aims to analyze how the role of exemplary teachers in the formation of adab santri at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School Yogyakarta. This research uses a case study method with a qualitative approach. Research data were obtained from observations, interviews, and collection of documentation that supports the findings of this study. The research data is analyzed with display data which is then reduced to retrieve the necessary data, and finally draw conclusions. The results showed that the formation of adab santri based on teacher example at Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School Yogyakarta was carried out through attitudes, words and habituation. The noble values instilled in pesantren can shape the personality of the students which further makes the character inherent in themselves. Adab and personality that become icons of religious education include the value of aqidah, the value of worship and moral values. The three forms of civilization are planted through habituation by obeying the rules of pesantren and also the regulations that exist in society.*

*Keywords: Establishment of Adab, Adab Santri, Exemplary Teachers, Islamic Boarding Schools.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan khususnya sekolah maupun pondok pesantren dipandang sebagai tempat strategis untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa.<sup>2</sup> Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki adab yang baik terlebih akhlakul karimah, hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Beberapa tahun terakhir ini, budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia semakin hilang.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung kehilangan etika atau sopan santun terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru, bahkan terhadap orang tua. Moral siswa telah mengalami kemerosotan, mereka cenderung melupakan adab terhadap gurunya.<sup>5</sup> Padahal guru adalah orang tua kita di sekolah yang harus dihormati dan dimuliakan. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang patut dihormati dan disegani.<sup>6</sup> Pada proses pelaksanaan pendidikan terjadi begitu banyak krisis, baik terjadi kepada siswa dan guru. Kasus kekerasan, pemerkosaan, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, dan menjamurnya remaja geng motor dalam lembaga pendidikan menjadi kabar duka bagi pendidikan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan adanya krisis moral yang terjadi, bukan hanya kepada siswa tetapi juga guru.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Akbar Nur Aziz dkk., "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>.

<sup>2</sup> Yumidiana Tya Nugraheni dan Agus Firmansyah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)," *Quality* 9, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>.

<sup>3</sup> T Gusli, N Gistituati, dan S Marsidin, "Kebijakan Sistem Pendidikan Indonesia: Keterkaitan Dunia Sekolah dengan Dunia Kerja Sebuah Alternatif," ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2551–62.

<sup>4</sup> Mawaddah Nasution, "Pola asuh permisif terhadap agresifitas anak di lingkungan x Kelurahan suka maju kecamatan medan johor," *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 89–96.

<sup>5</sup> Indah Kemala Dewi dan Rakhimahwati, "Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 56–65.

<sup>6</sup> Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

<sup>7</sup> Riyanto Adi Kusumah Riyanto, Ahmad Fauzan, dan Achi Rinaldi, "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan," *An Naba* 5, no. 1 (2022): 1–25, <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.105>.

Berdasarkan data *International Center for Research on Women (ICRW)*, pada tahun 2015 setidaknya sebanyak 84 persen peserta didik di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Tentu data tersebut berkembang dari beberapa tahun terakhir ini. Tidak hanya itu, 75 persen siswa mengaku pernah melakukan aksi kekerasan di lingkungan sekolah.<sup>9</sup> Fakta lain mengungkapkan, pelaku kekerasan tidak hanya dilakukan oleh murid, tetapi oknum guru atau petugas sekolah.<sup>10</sup> Data yang sama mengungkapkan 45% murid laki-laki di Indonesia mengaku pernah menerima tindak kekerasan dari guru maupun petugas sekolah. Adapun, 22% siswa perempuan menyebutkan pernah mengalami hal serupa.<sup>11</sup>

Krisis moralitas terjadi dalam segala lini, belum lagi dengan data-data terbaru yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang kekerasan seksual yang menunjukkan begitu hancurnya adab dan moralitas siswa dan guru.<sup>12</sup> Berdasarkan pada pengawasan KPAI terhadap berbagai kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan sepanjang Januari-Juni 2019 dari pemberitaan di media massa tergambar bahwa sekolah menjadi tempat yang tidak aman dan nyaman bagi anak didik.<sup>13</sup> Akhlak dan karakter generasi muda mulai terkikis. Hilangnya rasa saling menghormati, toleransi, sopan santun dan etika. Bahkan perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar merokok, kebiasaan menyontek di sekolah dan pacaran, juga kadang terlibat tawuran.<sup>14</sup> Zaman sekarang adab itu mulai hilang baik adab kepada orang tua, orang lain dan guru itu semu pudar tertelan zaman. Banyak dari kalangan pelajar tidak mempunyai adab, padahal adab itu diatas ilmu.<sup>15</sup>

---

<sup>8</sup> Didik Didik dan Supriyadi Supriyadi, "Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory," *Academia Open* 6 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2688>.

<sup>9</sup> Andria Praghlapati, Rizki Muliani, dan Fita Lia Aryanti, "Hubungan Bullying Dengan Kemampuan Sosial Pada Remaja Di SMK X Kota Bandung," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 1 (2020): 34–40, <https://doi.org/10.21009/jppp.091.06>.

<sup>10</sup> Listari Basuki dkk., "Isu-isu Kekerasan dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2023): 2849–54.

<sup>11</sup> Teguh Triwiyanto, Suhartono Suhartono, dan Junaidin Junaidin, "Perlindungan Hukum Dan Upaya Melawan Kekerasan Terhadap Guru : Peran Penting Negara Dan Organisasi Profesi," dalam *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, 404–12.

<sup>12</sup> KPAI, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020," Bank Data Perlindungan Anak, 2021.

<sup>13</sup> KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," [kpai.go.id](http://kpai.go.id), 2020.

<sup>14</sup> Dyah Wulandari Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri," *Jurnal Riset Agama* 3, no. April (2023): 33–48, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23517>.

<sup>15</sup> Charis Ali Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, "Penerapan Adab dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech)," *Jurnal Penda* 3, no. 1 (2021): 25–31.

Salah satu cara untuk mengatasi kemerosotan moral anak ialah dengan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren.<sup>16</sup> Pendidikan pesantren adalah pendidikan untuk membentuk karakter, adab atau moral yang terpuji.<sup>17</sup> Pesantren sangat mengedepankan pendidikan adab untuk menumbuhkan akhlaqul karimah.<sup>18</sup> Hal tersebut telah melekat dalam pandangan masyarakat, pendidikan di pondok memang sangat lekat dengan adab dan akhlak yang mulia.<sup>19</sup> Sehingga santri lebih dikenal memiliki budi pekerti luhur.<sup>20</sup>

Salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan pembentukan adab melalui keteladanan *asatidz* atau guru adalah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta, diketahui bahwa mayoritas siswa disana mempunyai adab (karakter) yang baik. Beberapa perilaku atau adab siswa yang baik diantaranya sopan, santun dan keramah-tamahan santri terhadap sesama santri, ustadz maupun orangtua ketika kembali kerumah. Sikap mandiri dan juga kepekaan terhadap orang lain tumbuh ketika didalam lingkungan pondok pesantren maupun di rumah seperti apa yang dirasakan para wali santri terhadap perubahan perilaku anak. Beberapa wali santri juga merasakan ada perubahan yang mendasar pada emosional anak yang lebih terkontrol.

Dalam pembentukan karakter, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi pembentukan karakter.<sup>21</sup> Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta memiliki arah tujuan pendidikan yang jelas yaitu mendidik santrinya berakhlakul karimah. Dan yang menarik dalam proses pendidikan di sana adalah bahwa *asatidz*, pengurus dan santri berada di dalam satu dinamika kehidupan selama 24 jam dan saling memberikan pengaruh. Pengaruh yang paling kuat adalah keteladanan guru, hal ini diperkuat dengan moto pendidikan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah bahwa sesungguhnya proses pendidikan intelektual dan pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan perkataan, akan tetapi haruslah dengan pembentukan lingkungan dan

---

<sup>16</sup> Husna Nashihin dan Tri Asih, "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 54–81, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>.

<sup>17</sup> Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

<sup>18</sup> Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2020): 13–26.

<sup>19</sup> Ibnu Fiqhan Muslim dan Sanudin Ranam, "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 102, <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>.

<sup>20</sup> Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, "Penerapan Adab dan Akhlak Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech)."

<sup>21</sup> Riyanto, Ahmad Fauzan, dan Achi Rinaldi, "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan."

keteladanan. Seluruh apa yang dilihat, didengar dan dikerjakan santri merupakan unsur penting dalam pendidikan intelektual dan akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menemukan adanya kesamaan tema pembahasan antara lain penelitian dari Sofa dkk., Nugraheni & Firmansyah, dan Ulum yang membahas tentang pendidikan adab di pondok pesantren. Akan tetapi, letak perbedaan yang sekaligus menjadi nilai kebaruan dari penelitian ini ialah peneliti akan melakukan pengkajian tentang pembentukan adab santri berbasis keteladanan Guru di pondok pesantren.<sup>22,23,24</sup> Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana keteladanan guru dapat menjadi *role model* santri dalam membangun adab di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba mengungkap pendekatan keteladanan guru pondok dalam membentuk adab santri. Fokus penelitian ini terletak pada pembentukan adab berbasis keteladanan guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta dengan melihat proses keteladanan guru di lokasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 2 tahapan yaitu ketika di lapangan dan pasca lapangan. Ketika di lapangan, peneliti menganalisis data langsung dan memperoleh data sementara, kemudian mengadakan penelitian lagi dan di analisis kembali. Analisis data pasca lapangan dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan fokus yang ada pada sistematika bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil analisis data dengan cara menginterpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti, lalu membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan membandingkan atau menjelaskan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Adab**

Adab bersasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti, tata krama dan sopan santun. Arti adab dalam keseluruhan adalah segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan

---

<sup>22</sup> Mochamad Lutfan Sofa, Ahmad Bahrudin Azis, dan Asiyah Asiyah, "Pola Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 59, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4292>.

<sup>23</sup> Nugraheni dan Firmansyah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)."

<sup>24</sup> Miftachul Ulum, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren," *journal EVALUASI* 2, no. 2 (2018): 382, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>.

santun.<sup>25</sup> Menurut ensiklopedia tasawuf imam Al-Ghazali karya Lukman Junaedi, adab menurut Rasulullah SAW merupakan pendidikan perihal kebajikan yang artinya bagian dari keimanan.<sup>26</sup> Masih dibuku yang sama Al-Hujwiri beropini, adab merupakan estetika dan kepatuhan suatu urusan kepercayaan atau dunia, dan semuanya itu ditentukan oleh tingkat pendidikan.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai humanisme yang tinggi.<sup>28</sup>

Adab merujuk pada tata cara, norma-norma perilaku yang baik, sopan santun, etika, serta sikap yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Istilah ini sering digunakan dalam konteks agama dan budaya untuk menggambarkan perilaku yang dianggap sopan, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.<sup>30</sup> Adab menjadi penting dalam menjaga hubungan harmonis dan membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>31</sup> Melalui adab, kita dapat menciptakan lingkungan yang ramah, saling menghormati, dan saling mendukung dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>32</sup> Adapun adab dapat meliputi sebagai berikut:

1. Sopan Santun: Adab melibatkan perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik dan benar, mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati orang yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, serta menjaga etika komunikasi yang baik.
2. Menghormati: Adab juga melibatkan sikap menghormati terhadap individu lain, baik itu dalam hal pendapat, kepercayaan, atau kebudayaan mereka. Ini melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman, menjaga sensitivitas terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta menghindari perilaku yang merendahkan atau menyakiti orang lain.

---

<sup>25</sup> Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

<sup>26</sup> Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, "Penerapan Adab dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech)."

<sup>27</sup> Pebri Azhari, Uswatun Khasanah, dan H M Yunan Hidayat, "Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2022): 131–38, <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.17>.

<sup>28</sup> Z. Saifullah Idris, & Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 96–113, <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>.

<sup>29</sup> Hakis, "Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam," *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020): 43–68.

<sup>30</sup> Ro'fat Hizmatul Himmah, Imam Bonjol Jauhari, dan Ahidul Asror, "Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): 56–76.

<sup>31</sup> Ismail Ismail dan Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>.

<sup>32</sup> Winda Misniaty, "Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 306, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15994>.

3. Kesopanan: Adab mencakup kesopanan dalam berperilaku, seperti menggunakan kata-kata yang sopan, tidak mengganggu orang lain, dan menjaga sikap yang terhormat dalam situasi sosial. Ini juga mencakup menghormati privasi orang lain dan mematuhi aturan sosial yang berlaku.
4. Kejujuran: Adab juga melibatkan sikap jujur dan bertanggung jawab terhadap kata-kata dan tindakan kita. Ini termasuk berbicara dengan kejujuran, menghindari gosip atau penyebaran fitnah, serta menjaga komitmen dan janji yang telah dibuat.
5. Perilaku Etis: Adab melibatkan perilaku yang etis, yaitu berperilaku sesuai dengan standar moral dan nilai-nilai yang baik. Ini termasuk menjaga integritas, menghormati hak-hak orang lain, menjauhi perilaku yang merugikan atau melanggar hukum, serta mempertimbangkan dampak tindakan kita terhadap orang lain dan lingkungan.<sup>33</sup>

### **Adab pada Santri**

Adab pada santri merujuk pada tata cara dan perilaku yang baik yang dimiliki oleh seorang santri, yaitu seorang pelajar atau pengikut agama yang sedang menuntut ilmu agama di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam.<sup>34</sup> Adab santri merupakan bagian integral dari proses pendidikan di pesantren, di mana selain mendapatkan pengetahuan agama, santri juga diajarkan tentang etika, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan tradisi pesantren.<sup>35</sup> Adapun adab santri meliputi: Ketundukan pada guru, adab santri melibatkan sikap yang tunduk dan hormat terhadap guru atau kyai yang menjadi pembimbing dan pengajar di pesantren. Santri diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati nasihat dan petunjuk guru, serta menjalani hubungan yang baik dengan guru sebagai pemimpin spiritual dan akademik.<sup>36</sup>

Selain itu, adab santri dapat meliputi kesopanan dan sopan santun, santri diharapkan menjaga tingkah laku sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama santri, guru, dan

---

<sup>33</sup> Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, dan Baryanto Baryanto, "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak," *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

<sup>34</sup> Aden Yusup dan Acip Acip, "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi," *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 1–30.

<sup>35</sup> Amma Chorida Adilla, Jainul Arifin, dan Razie Bin Nasaruddin, "Pembelajaran Karakter Disiplin melalui Metode Ta'zir (Studi Kasus Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.

<sup>36</sup> Abdul Haris Maulana dkk., "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanus Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Abdul," *Attanwir: Jurnal keislaman dan Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 103–19.

lingkungan pesantren.<sup>37</sup> Ini termasuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, mengucapkan salam, menghormati orang lain, menjaga adab makan dan minum, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>38</sup> Selanjutnya ialah kehormatan terhadap Kitab Suci, adab santri melibatkan sikap yang hormat dan sopan terhadap Kitab Suci, seperti Al-Qur'an.<sup>39</sup> Santri diajarkan untuk menjaga kebersihan dan penanganan yang baik terhadap Kitab Suci, serta membaca dan mempelajarinya dengan kesungguhan dan kekhusyukan.<sup>40</sup>

Hal lain menunjukkan adab santri ialah meliputi kedisiplinan, adab santri juga mencakup sikap disiplin dalam menjalani rutinitas harian, seperti waktu bangun, waktu shalat, waktu belajar, dan tugas-tugas pesantren.<sup>41</sup> Santri diharapkan untuk menghormati waktu dan menjalankan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab. Terakhir ialah berkaitan dengan kejujuran dan integritas, adab santri melibatkan sikap jujur dan integritas dalam perkataan dan perbuatan.<sup>42</sup> Santri diajarkan untuk berbicara dengan kejujuran, menghindari perilaku yang curang atau menipu, serta menjaga integritas dalam menjalankan ibadah dan tugas-tugas sehari-hari.<sup>43</sup>

### **Keteladanan Guru di Pondok Pesantren**

Keteladanan pada guru merujuk pada kemampuan guru untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi para siswa atau muridnya.<sup>44</sup> Keteladanan merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan pengajaran, karena guru yang memberikan contoh perilaku yang positif dan mempraktikkan nilai-nilai yang diinginkan dapat mempengaruhi dan menginspirasi siswa untuk mengadopsi perilaku yang sama.<sup>45</sup> Adapun kereladanan guru di pondok pesantren meliputi:

---

<sup>37</sup> Rohmi Suminar Wahyuningsih, Katni Katni, dan Aldo Redho Syam, "Implementasi Daily Performance Monitoring dalam Meningkatkan Pendidikan Adab," *Ajaha: International Journal of Learning and Education* 1, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>38</sup> Adib Rubiyad, "Sikap Hormat Santri terhadap Guru Menurut Kitab Adab KH. Muhammad," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 196–206.

<sup>39</sup> Firdausi Firdausi dan Abdul Azis, "Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prendua," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 274–97.

<sup>40</sup> Afif Mahmudi dan Abu Hasan Zuhri, "Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung melalui Kajian Kitab Adab al-'Alim Wal Muta'alim," *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 22–37.

<sup>41</sup> Muh. Fatahillah Suparman, Muhammad Isa Anshory, dan Ngatmin Abbas, "Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo," *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 194–207.

<sup>42</sup> Fajriyati Khofifah, Mahrur Adam Maulana, dan Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Akhlak Kitab Al-Akhlak Lil Binat dalam Pembentukan Karakter Religius Santri," *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 1, no. 2 (2022): 69–79.

<sup>43</sup> F. Arfan dkk., "Pembentukan Akhlak Takzeem Keuguree : Pendekatan Sosiologi-Antropology Pada Pendidikan Pasantren Tradisional Aceh," *Jurnal Serambi Ilmu* 24, no. 1 (2023): 122–37.

<sup>44</sup> Maturidi dan Asnan Purba, "Mimbar Kampus Mimbar Kampus," *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 208–21.

<sup>45</sup> Muhammad Amri dan Andi Baso Muammar Assad, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>.

1. Pemberian contoh perilaku, Guru yang memiliki keteladanan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Mereka menjaga sopan santun, kejujuran, kerja keras, kerjasama, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Dengan memperlihatkan perilaku yang positif, guru menjadi panutan bagi siswa dan membantu mereka memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Etika Profesional: Keteladanan pada guru juga mencakup praktik etika profesional yang baik. Guru menjunjung tinggi etika mengajar, menghormati privasi siswa, menjaga kerahasiaan informasi, dan bertindak adil serta obyektif dalam menilai kinerja siswa. Mereka memperlihatkan integritas dalam pekerjaan mereka, menjaga profesionalisme, dan memenuhi kewajiban sebagai pendidik.
3. Komitmen terhadap Pembelajaran: Guru yang menunjukkan keteladanan adalah mereka yang memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran. Mereka menunjukkan semangat dan antusiasme dalam menyampaikan materi pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, dan terus berusaha meningkatkan diri sebagai pendidik. Guru tersebut juga mendorong siswa untuk berusaha maksimal dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka.
4. Empati dan Perhatian: Keteladanan pada guru melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan, masalah, dan perasaan siswa dengan empati dan perhatian. Guru yang teladan berusaha mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan, dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan belajar. Mereka menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung untuk belajar.
5. Pengembangan Diri: Guru yang menunjukkan keteladanan adalah mereka yang terus mengembangkan diri melalui pembelajaran dan peningkatan keterampilan. Mereka berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidik. Dengan melakukan ini, guru memberikan contoh penting bahwa pembelajaran sepanjang hayat adalah nilai yang penting.<sup>46</sup>

Keteladanan pada guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa. Guru yang menjadi teladan yang baik dapat membentuk karakter, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang lebih baik.<sup>47</sup> Keteladanan guru di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas para

---

<sup>46</sup> Muhammad Iqbal, "Keteladanan Guru Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul," *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 1, no. 1 (2022): 23–32.

<sup>47</sup> Farizal Marliu, Otong Surasman, dan Taufan Taufan, "Keteladanan Guru Dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.324>.

santri. Keteladanan guru di pondok pesantren sangat penting karena mereka adalah panutan utama bagi para santri.<sup>48</sup> Dengan menjadi teladan yang baik, guru membantu menginspirasi, membimbing, dan membentuk pribadi santri agar menjadi individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>49</sup>

Guru di pondok pesantren diharapkan menjadi teladan dalam ketaatan pada ajaran agama Islam. Mereka menjalankan ibadah secara konsisten, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melakukan amal saleh lainnya. Dengan menjadi teladan yang baik dalam ibadah, guru menginspirasi dan mendorong santri untuk mempraktikkan agama dengan lebih baik.<sup>50</sup> Guru di pondok pesantren diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang agama Islam. Mereka harus menjadi teladan dalam mengejar pengetahuan agama yang terus berkembang. Guru yang rajin dalam mempelajari ilmu agama dan memperbarui pengetahuannya menjadi contoh bagi santri untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam.<sup>51</sup>

Guru di pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembinaan personal dan spiritual santri. Mereka harus menjadi teladan dalam memberikan bimbingan dan nasihat yang baik, serta memberikan perhatian pribadi kepada setiap santri. Guru yang memberikan perhatian dan peduli terhadap perkembangan personal dan spiritual santri membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai agama.<sup>52</sup>

### **Pembentukan Adab Santri**

Pembentukan adab santri atau santri di pondok pesantren melibatkan proses pendidikan yang holistik yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan perilaku yang baik.<sup>53</sup> Pembentukan adab santri di pondok pesantren bukan hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pengembangan karakter. Pendekatan holistik dan lingkungan yang mendukung, pondok pesantren berperan penting dalam membentuk santri yang memiliki adab, moralitas, dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>54</sup> Berikut adalah analisis mengenai pembentukan adab santri atau santri di pondok pesantren:

---

<sup>48</sup> Rubiyad, "Sikap Hormat Santri terhadap Guru Menurut Kitab Adab KH. Muhammad."

<sup>49</sup> Firdausi dan Azis, "Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prendua."

<sup>50</sup> Khoffifah, Maulana, dan Khasanah, "Pembelajaran Akhlak Kitab Al-Akhlak Lil Binat dalam Pembentukan Karakter Religius Santri."

<sup>51</sup> Suparman, Anshory, dan Abbas, "Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo."

<sup>52</sup> Iqbal, "Keteladanan Guru Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul."

<sup>53</sup> Najib Mubarak, "Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong," *Journal of Islamic Education Studies*. 4, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>54</sup> Nashihin dan Asih, "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta."

1. Lingkungan yang Islami: Pondok pesantren umumnya menyediakan lingkungan yang kental dengan nilai-nilai Islam. Santri tinggal di lingkungan yang terpusat pada ibadah, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, dan pengajian rutin. Hal ini membantu santri untuk terus berinteraksi dengan praktik-praktik keagamaan yang memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.
2. Pengajaran Al-Quran dan Hadis: Pondok pesantren memiliki kurikulum yang didesain untuk mempelajari Al-Quran dan Hadis secara mendalam. Santri biasanya diharapkan menghafal bagian-bagian tertentu dari Al-Quran dan memahami maknanya. Pengajaran ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang etika, nilai-nilai moral, dan perilaku yang baik dalam Islam.
3. Pembinaan Akhlak Mulia: Salah satu fokus utama pembentukan adab santri adalah pembinaan akhlak mulia. Santri diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, toleransi, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Pendidik di pondok pesantren berperan sebagai panutan dan memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengaturan Rutinitas: Rutinitas harian di pondok pesantren mencakup waktu untuk ibadah, belajar, kerja fisik, dan istirahat. Disiplin ini membantu mengajarkan santri untuk mengelola waktu dengan baik, memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan menghargai kerja keras serta pengorbanan untuk mencapai tujuan.
5. Kehidupan Komunal: Santri tinggal dalam komunitas yang komunal di pondok pesantren. Mereka berinteraksi dengan sesama santri dari berbagai latar belakang dan belajar untuk hidup dalam harmoni. Kehidupan komunal ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, saling menghormati, kepedulian, dan toleransi terhadap perbedaan.
6. Pembelajaran Adab Sosial: Santri juga diajarkan tentang adab sosial yang meliputi tata cara berinteraksi dengan orang lain, sikap hormat kepada guru, dan sopan santun dalam pergaulan. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan dengan baik, menghormati orang yang lebih tua, dan menjaga etika dalam berbicara serta bertindak.
7. Pendidikan Karakter: Pondok pesantren memiliki pendekatan pendidikan karakter yang kuat. Santri didorong untuk mengembangkan integritas, kejujuran, keberanian, dan kepemimpinan yang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kepemimpinan dalam lingkungan pondok pesantren, santri dapat mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Ali bin Madini berkata: “mewariskan adab kepada anak-anak lebih baik daripada mewariskan harta, sebab adab menghasilkan harta, membentuk kedudukan, serta cinta dari para

sejawat, dan dapat menggabungkan antara kebaikan dunia dan akhirat".<sup>55</sup> Dalam membentuk adab kepada anak bisa dimulai dengan membentuk adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Orang tua, dan Guru.<sup>56</sup> Penting untuk memiliki adab, agar yang kecil beradab kepada yang lebih besar dan yang besar mengasihi yang lebih kecil.

Contoh seorang yang beradab ialah pelajar yang beradab kepada pengajar dan pengajar menyayangi anak didiknya, anak berbakti kepada orangtuanya dan seterusnya. Adab seseorang sudah dilatih saat anak-anak nanti dewasa tinggal memperhalus. Seperti yang Rasulullah SAW sabdakan dalam HR. At-Tirmidzi sebagai berikut:

"Bukan termasuk umatku yang tidak menghormati yang lebih tua dari kami dan tidak menyayangi yang lebih kecil dari kami serta tidak mengetahui hak orang berilmu dari kami".<sup>57</sup>

Membentuk adab pada seseorang merupakan dasar terbentuk sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang ada di sekitarnya sejak lahir, dengan siapa anak bergaul, pengajar dan pemerintah tempat tinggalnya. Kemampuan yang dimiliki anak baik yang berasal dari aspek pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri.<sup>58</sup> Pendidikan adab sesungguhnya tidak harus selalu diajarkan dalam kelas, tidak harus dengan kurikulum yang formal, cukup dengan hidden curriculum.

Pembentukan adab dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pembentukan adab akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran. Pembentukan adab tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai mana adanya dalam kehidupan keseharian sehingga akan dengan sendirinya melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri.<sup>59</sup>

Seorang guru dalam mendidik adab siswa menumbuhkan penanaman karakter yang kuat pada siswa, karakter perlu dicontoh seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yang memiliki karakter sempurna. Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah adab dan karakter peserta didik. Peserta didik yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya.

---

<sup>55</sup> Azhari, Khasanah, dan Hidayat, "Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an."

<sup>56</sup> Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis."

<sup>57</sup> Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, "Penerapan Adab dan Akhlak Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech)."

<sup>58</sup> Ida Winda Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).

<sup>59</sup> Ulum, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren."

Mengetahui latar belakang dan karakter siswa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter siswa ini dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah strategi guru sangat penting dalam membentuk lingkungan siswa yang baik dan saling mendukung.<sup>60</sup>

Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan dibalut oleh nilai moral (akhlak) yang bagus, sehingga tidak menyimpang, rusak atau mengarah kepada orientasi yang membahayakan masyarakat. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh banggunya umat islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupannya. Begitu juga bangsa yang besar ini, perlu adanya penguatan pendidikan adab untuk membentuk karakter bangsa sesuai ideologi pancasila.<sup>61</sup> Guna mencerdaskan ilmu pengetahuan dan penanaman adab untuk membentuk karakter anak didik sejak usia dini dibutuhkan manajemen yang sistematis dan terencana.

### **Pembentukan adab Santri Melalui Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an**

Pembentukan adab dalam pendidikan menjadi penting karena ia merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Bangsa menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak yang kokoh, dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh ketika akhlaknya rusak. Hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan, dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam itu adalah akhlak mulia. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah swt dan antar sesama. Mengingat peran pentingnya kehadiran seorang guru pada proses pendidikan, maka kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki sebagai fondasi profesinya adalah jalan awal bagi keberhasilannya dalam mendidik. Oleh karena itu keberadaan seorang guru secara utuh dalam mendidik murid merupakan aspek yang sangat dibutuhkan.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta telah berdiri selama kurang lebih 13 tahun, tepatnya didirikan tahun 2010. Meskipun terkepung oleh arus globalisasi pesantren ini tetap eksis dan banyak mengasuh para santri yang ingin belajar. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta merupakan salah satu pondok yang memiliki keseriusan dalam mensosialisasikan nilai religi dalam membentuk karakter santri.

---

<sup>60</sup> A E Ashari, "Potret Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Umum: Keteladanan Guru PAI," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education ...*, no. 2 (2021).

<sup>61</sup> Ashari.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an juga melakukan pertemuan dengan orangtua/wali santriwati dalam rangka penyampaian persiapan masuk asrama dan evaluasi untuk membangun keterbukaan dan kerjasama dengan orangtua/wali santri. Pendidikan keagamaan diterapkan secara bertahap terhadap santri dengan tujuan utama untuk meningkatkan iman dan taqwa, serta berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang bermoral agama. Diterapkan bimbingan keagamaan terpadu sebagai program khusus di asrama melalui kegiatan-kegiatan setiap hari merupakan upaya untuk menanamkan karakter santri.

Upaya yang telah dirancang dalam membentuk adab santri yang bermoral agama yang diartikan sebagai pengajaran baik-buruk suatu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan agama. Keseriusan pesantren dalam mendidik para santri diakui oleh masyarakat, disamping tetap mempertahankan metode pembiasaan dan keteladanan, jajaran pengurus, pengajar dan pembina juga memasukkan unsur-unsur modern seperti penggunaan sumber dan media pembelajaran digital. Pembiasaan dan keteladanan merupakan metode pembentukan adab yang masih dipertahankan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta karena sudah dibuktikan mampu menguatkan karakter santri.

Alumni pesantren ini dikenal sebagai santri-santri yang baik dan takwa serta santun. Meskipun tidak menafikan bahwa ada saja santri yang masih memiliki karakter tidak diharapkan namun setiap permasalahan selalu ada dan dicarikan jalan keluarnya. Demikian pula di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan konsisten menerapkan pembiasaan dan keteladanan maka seiring waktu, santri-santri dapat mengambil manfaat dari proses pembelajarannya.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta membentuk adab santri melalui sikap guru. Secara sadar ataupun tidak perilaku atau tindakan, bertutur kata, bersikap serta penampilan yang dilakukan guru dan pembina merupakan gambaran bagi santri. Pemberian contoh ataupun keteladanan merupakan salah satu proses mensosialisasikan sesuatu agar dapat diterima kemudian ditiru oleh santri. Selain memberikan penjelasan, guru dan pembina juga perlu menerapkan nilai-nilai religi yang konkret atau nyata mulai dari bertindak, bertutur kata, bersikap serta berpenampilan yang baik. Adapun cara santri meneladani pengasuh, guru dan pembina yaitu mendengarkan perkataan dan nasihatnya, serta mengikuti perilaku yang baik. Santri juga memerlukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini penting agar santri bisa menerima pelajaran dengan baik. Jika anak tidak menyukai guru atau pembinanya maka itu menjadi salah satu faktor anak menjadi tidak berminat untuk belajar.

Nilai keteladanan bersifat universal dan diutamakan. Dalam pendidikan dan pembelajaran keteladanan termasuk unsur nilai yang terpenting. Proses santri memaknai pola perilaku dari pengasuh, guru, pengurus, dan pembina melalui interaksi di lingkungan pondok pesantren yang disampaikan dalam segala situasi dimana ia terlibat. Pemberian contoh dapat dikatakan sebagai

cara yang paling cepat dalam membelajarkan sesuatu. Anak cenderung mengikuti semua tingkah laku orang yang ada disekitarnya. Dengan memberikan contoh akan terjadi proses peniruan, yang secara sadar maupun tidak disadari.

Pembentukan adab santri selanjutnya yaitu melalui perkataan guru. Adapun cara santri meneladani guru dan pembina yaitu mendengarkan perkataan dan nasihatnya. Guru pengasuh pondok pesantren juga menegaskan tentang pentingnya adab. Orang yang tinggi adab, walaupun kekurangan ilmu, lebih mulia dari orang yang banyak ilmu, tetapi kekurangan adab. Terdapat poin-poin penting yang harus kita pahami, yaitu: santri tidak boleh menanyakan sesuatu jika tidak pada tempatnya. Kecuali, jika ia membutuhkannya tau jika ia mengerti isyarat pengajar padanya. Apabila guru tidak menjawab, hendaknya ia jangan memaksa. Namun, apabila jawaban pengajar kebetulan salah, maka pengajar tidak boleh langsung menolaknya.

Guru selalu berpesan kepada santri tentang bagaimana adab yang harus santri lakukan sesuai dengan kitab ta'limul muata'allim, yaitu sebagaimana semua santri atau murid tunduk saat bertemu dengan guru atau ustadz, bahkan saat guru berjalan disekitar murid atau santri mereka semua akan berdiri akan menunduk kepada guru atau ustadz, cara adab berjabat tangan kepada guru saat masuk keruangan kelas, dan adab berpapasan kedapa guru. Adab masuk kelas jika ada guru, murid atau santri mengetuk dengan suara sedang, dan saat mengetuk juga mengucapkan salam, ketuk sampai 3x jika tidak merespon maka tunggulah beberapa menit sampai guru itu berhenti memberi penjelasan atau jika guru tidak sedang memberi penjelasan masuk dengan badan setengah membungkuk, itu bentuk penghormatan kepada guru.

Yang terakhir yaitu membentuk adab santri melalui pembiasaan. Untuk membentuk adab santri pada moral dan akhlak agama, pondok pesantren menerapkan dan membiasakan pendidikan adab seperti kedisiplinan sholat berjamaah, seperti sholat dhuha, kajian malam, tadarus Qur'an, penerapan memberi salam dan menyapa orang lain dengan sopan, hormat patuh terhadap guru dan menjalankan tugas yang diberikan guru tepat waktu, hadir di kelas sebelum guru hadir, penerapan berpakaian sopan dan syar'i, berbicara hal layaknya seorang santri, memberikan bimbingan praktik-praktik ibadah dan lainnya. Adab yang utama diajarkan kepada santri yaitu untuk menghormati orangtua, guru, pembina dan orang yang lebih tua.

Pentingnya belajar akhlak dan adab harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dengan adab yang baik maka akan mudah dalam menerima ilmu dan keberkahan dalam belajar. Salah satu cara menghormati guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah mengucapkan doa "Jazaakumullahu khayran" yang artinya semoga Allah Membalasmu dengan yang lebih baik, apabila mendapatkan ilmu, bimbingan dan kebaikan dari guru. Keberkahan menuntut ilmu didapatkan diantaranya dengan menghormati guru dan berterima kasih kepadanya. Ada banyak kegiatan yang diajarkan di asrama seperti sholat berjamaah, qiro'ah dan muraja'ah al-qur'an pada

malam setelah isya atau menjelang shubuh dan adanya piket kebersihan, dari kegiatan-kegiatan diatas dapat dikatakan bahwa semua santri sudah aktif mengikuti kegiatan dan setiap kelompok belajar didampingi oleh kakak kelas yang membimbing.

Pada Pondok Pesantren Hamalatu Qur'an Yogyakarta ini aturan-aturan serta konsep yang dibuat seperti tata tertib, daftar piket kebersihan, mata pelajaran tambahan sebagai pondasi keagamaan dibuatnya peraturan agar terbinanya adab dan bermoral agama adalah sebagai hal yang paling ditekankan penerapannya terhadap santri. Proses pembelajaran melalui peraturan terhadap santri sebagai upaya pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, nilai dan norma sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran akan ketaatan aturan.

Penilaian terhadap ketaatan peraturan diketahui berdasarkan absensi kegiatan santri, melalui absensi akan mudah diketahui apakah disiplin santri semakin hari semakin baik dari sebelumnya. Hal ini yang akan disampaikan kepada orangtua/wali pada pertemuan evaluasi apakah perlu dilakukan bimbingan khusus untuk tindak lanjut dari keadaan santri. Supaya santri faham kewajiban dan larangannya jadi ditetapkan peraturan-peraturan untuk membatasi tingkah laku santri dalam lingkup pondok agar terjadinya ketertiban dan keteraturan, serta mengikuti perilaku yang baik mulai dari bertindak, bertutur kata, bersikap serta berpenampilan yang menutup aurat.

Dalam keteladanan, tidak hanya meliputi proses pengamatan dan peniruan kepada tokoh yang diteladani saja namun termasuk pula proses-proses dimana individu berusaha berperilaku seperti tokoh atau disebut juga proses identifikasi. Pada penerapannya perlu waktu untuk sampai tertanam atau sadar dalam diri santri tadi. guru selalu mengingatkan, pembina mengawasi agar tertib. Dalam hal mengajarkan akhlak atau karakter adalah berhubungan dengan nilai (value), memiliki kesulitan tersendiri dalam pengukuran karena menyangkut kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam arti perubahan perilaku dalam hal membelajarkan akhlak maka perlu usaha yang serius, waktu yang cukup lama dan lingkungan yang kondusif.

Pada tahapan ini santri akan dikenalkan dengan peraturan-peraturan yang sudah disediakan, pertama dijelaskan ketika anak baru masuk pondok, diberikan berupa lembaran peraturan, dan ada juga peraturan yang ditempelkan di dinding kelas maupun asrama agar anak-anak selalu mengingatnya. Perlu kejelasan bertingkah laku santri dalam pondok pesantren sehingga dibuatlah peraturan-peraturan yang jelas mengenai kewajiban dan larangan untuk membatasi tingkah laku santri dalam lingkup pondok agar terciptanya tertib dan teratur di lingkungan pesantren.

Perturan diberlakukan sampai santriwati tumbuh kesadarannya untuk berperilaku disiplin dan tidak melanggar peraturan. Peran guru dan pembina berupaya mengingatkan dan mengawasi berlangsungnya penerapan peraturan tersebut. Adapun mengenai peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta diberikan berupa lembaran yang berisi semua peraturan ada juga yang ditempelkan di setiap asrama, agar santri bisa membaca dan mengingatnya.

Pembelajaran menyangkut proses pembentukan adab, nilai dan norma maka perlu juga diterapkan hukuman dan penghargaan. Tindakan dengan hukuman diberikan kepada santri yang perilakunya dianggap keliru atau bertentangan dengan peraturan. Sanksi diberikan kepada santri selain untuk penyadaran kesalahan juga sebagai efek jera. Selain itu penghargaan digunakan sebagai dorongan agar santri melakukan perbuatan, karena perbuatan itu dianggap baik, berprestasi dan sebagainya.

Pada proses membiasakan peraturan dan kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan bahwa santri bersikap maupun bertindak atas dasar peraturan yang telah direncanakan dan diterapkan. Pada proses menanamkan nilai religius dapat didasarkan pada perencanaan. Secara seksama sosialisasi perencanaan merupakan proses yang disengaja. Proses tersebut merupakan sosialisasi yang disengaja, proses yang dilalui apabila seorang individu mengikuti pengajaran-pengajaran dan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik. Proses pembiasaan melalui peraturan terhadap santri sebagai upaya pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, nilai dan norma sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran akan ketaatan akan aturan. Terdapat dua tata tertib yang ada untuk mendisiplinkan para santri, yaitu tata tertib tertulis dan tata tertib yang sifatnya tidak tertulis.

Tata tertib tidak tertulis ini dijalankan oleh santri bahwa pengawasannya langsung dari Allah SWT, sehingga santri tetap akan merasa takut jika melanggar peraturan yang tidak diketahui orang lain. Untuk peraturan yang tertulis terdapat beberapa tata tertib, yaitu: hak-hak santri/santriwati, kewajiban dan larangan santri/santriwati yang didalamnya berisi tata tertib ibadah siswa, tata tertib umum siswa, tata tertib asrama, tata tertib menjaga kebersihan, tata tertib makan dan minum, tata tertib perizinan siswa, kemudian terdapat juga penerapan sanksi.

Adab harus dimiliki oleh setiap individu, baik murid ataupun guru. Semua orang harus memiliki adab agar proses mengajar dan belajar bisa berjalan dengan baik. Seorang pelajar harus memiliki adab agar dapat mencerna ilmu yang diberikan oleh pengajar, dan supaya ilmunya berkah. Begitupun pengajar, harus memiliki adab yang baik karena seorang guru merupakan panutan bagi muridnya dan agar ilmu yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh murid. Dengan adanya adab dan akhlak yang baik diharapkan seorang murid dapat lebih menghormati gurunya.

Begitu juga dengan guru supaya lebih menyayangi dan mengasahi muridnya, sehingga sang murid mendapatkan ilmu dan sang guru memberikan kemanfaatan dari ilmu yang telah dikuasainya. Apabila adab tersebut telah mampu terealisasikan, maka sang murid akan lebih mudah mencapai apa yang dicita-citakan, menjadi seorang pembelajar yang berkarakter islami dan memperoleh keberkahan ilmu. Sedangkan sang guru memperoleh amal jariyyah yang tidak akan putus karena ilmunya yang akan terus bermanfaat.<sup>62</sup> Maka penting bagi kita (pelajar) untuk beradab sebelum berilmu. Maka bukan hal yang aneh lagi para ulama pun banyak berpesan atas hal ini, mendahulukan adab dibandingkan ilmu. Kenapa para ulama berpesan untuk mendahulukan mempelajari adab karena Dengan mempelajari adab, maka kamu jadi mudah memahami ilmu. Bahkan adab butuh waktu lebih banyak untuk dipelajari dibandingkan ilmu.

## KESIMPULAN

Penguatan adab santri menjadi agenda penting untuk lembaga pendidikan tidak terkecuali pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan di pesantren dapat membentuk kepribadian santri yang selanjutnya menjadikan karakter yang melekat dalam diri. Adab dan kepribadian yang menjadi ikon pendidikan keagamaan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga pembentuk adab tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dengan mentaati peraturan pesantren dan juga peraturan yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya pengasuh, pengajar dan pembina juga berusaha memberikan contoh sikap, perkataan dan perilaku yang baik yang menjadi teladan bagi para santri. Pembentukan adab santri berbasis keteladanan guru di pondok pesantren ini dapat menjadi alternatif dalam mengatasi kemerosotan adab di zaman sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Amma Chorida, Jainul Arifin, dan Razie Bin Nasaruddin. "Pembelajaran Karakter Disiplin melalui Metode Ta'zir (Studi Kasus Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)." *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Amri, Muhammad, dan Andi Baso Muammar Assad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>.
- Arfan, F., I. Hasanah, M. Usman, M. Chalis, A. Abubakar, I. Irwan, dan M. Nur. "Pembentukan Akhlak Takzeem Keuguree: Pendekatan Sosiologi-Antropology Pada Pendidikan Pasantren Tradisional Aceh." *Jurnal Serambi Ilmu* 24, no. 1 (2023): 122–37.

---

<sup>62</sup> Azhari, Khasanah, dan Hidayat, "Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an."

Ferihana, Azam Syukur Rahmatullah: Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta

- Ashari, A E. "Potret Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Umum: Keteladanan Guru PAI." *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education ...*, no. 2 (2021).
- Azhari, Pebri, Uswatun Khasanah, dan H M Yunan Hidayat. "Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2022): 131–38. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.17>.
- Aziz, Akbar Nur, Danang Eko Prastya, Hasse Jubba, dan Herpita Wahyuni. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>.
- Basuki, Listari, Nilna Mayang Kencana Sirait, Hamzah Hamzah, dan Putriani Dalimunte. "Isu-isu Kekerasan dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2023): 2849–54.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.
- Dewi, Indah Kemala, dan Rakhimahwati. "Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 56–65.
- Didik, Didik, dan Supriyadi Supriyadi. "Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory." *Academia Open* 6 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2688>.
- Firdausi, Firdausi, dan Abdul Azis. "Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prendua." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemsyarakatan* 5, no. 2 (2021): 274–97.
- Gusli, T, N Gistituati, dan S Marsidin. "Kebijakan Sistem Pendidikan Indonesia: Keterkaitan Dunia Sekolah dengan Dunia Kerja Sebuah Alternatif." ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2551–62.
- Hakis. "Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam." *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020): 43–68.
- Himmah, Ro'fat Hizmetul, Imam Bonjol Jauhari, dan Ahidul Asror. "Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): 56–76.
- Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, Charis Ali. "Penerapan Adab dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech)." *Jurnal Pendais* 3, no. 1 (2021): 25–31.
- Iqbal, Muhammad. "Keteladanan Guru Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 1, no. 1 (2022): 23–32.
- Ismail, Ismail, dan Abdulloh Hamid. "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>.
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.
- Khofifah, Fajriyati, Mahrur Adam Maulana, dan Nginayatul Khasanah. "Pembelajaran Akhlak Kitab Al-Akhlak Lil Binat dalam Pembentukan Karakter Religius Santri." *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 1, no. 2 (2022): 69–79.

- KPAI. "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020." Bank Data Perlindungan Anak, 2021.
- . "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI." [kpai.go.id](http://kpai.go.id), 2020.
- Mahmudi, Afif, dan Abu Hasan Zuhri. "Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung melalui Kajian Kitab Adab al-'Alim Wal Muta'alim." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 22–37.
- Marliu, Farizal, Ootong Surasman, dan Taufan Taufan. "Keteladanan Guru Dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.324>.
- Maturidi, dan Asnan Purba. "Mimbar Kampus Mimbar Kampus." *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 208–21.
- Maulana, Abdul Haris, Suteja Suteja, Mahfudz Mahfudz, dan Siti Maryam Munjiat. "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanus Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Abdul." *Atanwir: Jurnal keislaman dan Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 103–19.
- Misniaty, Winda\_. "Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 306. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15994>.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, dan Sanudin Ranam. "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral." *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 102. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>.
- Najib Mubarak. "Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong." *Journal of Islamic Education Studies*. 4, no. 1 (2019): 1–12.
- Nashihin, Husna, dan Tri Asih. "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 54–81. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>.
- Nasution, Mawaddah. "Pola asuh permisif terhadap agresifitas anak di lingkungan x kelurahan suka maju kecamatan medan johor." *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 89–96.
- Nugraheni, Yumidiana Tya, dan Agus Firmansyah. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)." *Quality* 9, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>.
- Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri." *Jurnal Riset Agama* 3, no. April (2023): 33–48. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23517>.
- Pragholapati, Andria, Rizki Muliani, dan Fita Lia Aryanti. "Hubungan Bullying Dengan Kemampuan Sosial Pada Remaja Di SMK X Kota Bandung." *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 1 (2020): 34–40. <https://doi.org/10.21009/jppp.091.06>.
- Riyanto, Riyanto Adi Kusumah, Ahmad Fauzan, dan Achi Rinaldi. "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan." *An Naba* 5, no. 1 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.105>.
- Rubiyad, Adib. "Sikap Hormat Santri terhadap Guru Menurut Kitab Adab KH. Muhammad." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 196–206.

Ferihana, Azam Syukur Rahmatullah: Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta

- Saifullah Idris, & Tabrani, Z. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>.
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, dan Baryanto Baryanto. "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.
- Sofa, Mochamad Lutfan, Ahmad Bahrudin Azis, dan Asiyah Asiyah. "Pola Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 59. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4292>.
- Suparman, Muh. Fatahillah, Muhammad Isa Anshory, dan Ngatmin Abbas. "Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 194–207.
- Supriyanto, Eko Eddy. "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2020): 13–26.
- Triwiyanto, Teguh, Suhartono Suhartono, dan Junaidin Junaidin. "Perlindungan Hukum Dan Upaya Melawan Kekerasan Terhadap Guru : Peran Penting Negara Dan Organisasi Profesi." Dalam *Proceedings Series of Educational Studies*, 404–12, 2023.
- Ulum, Miftachul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren." *journal EVALUASI* 2, no. 2 (2018): 382. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>.
- Wahyuni, Ida Windi, dan Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).
- Wahyuningsih, Rohmi Suminar, Katni Katni, dan Aldo Redho Syam. "Implementasi Daily Performance Monitoring dalam Meningkatkan Pendidikan Adab." *Ajaha: International Journal of Learning and Education* 1, no. 1 (2023): 1–7.
- Yusup, Aden, dan Acip Acip. "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi." *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 1–30.